



**Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan**

**PENGEMBANGAN LEMBAR BALIK SEBAGAI MEDIA
KONSELING UNTUK MENYEDIAKAN INFORMASI
PENANGANAN KELUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA
IBU MENOPAUSE**

Oleh :

- 1. Dwi Ratna Prima , S.ST. M.Keb**
- 2. Marinem, S.ST., M.KM**
- 3. Rizka Ayu**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN**

JAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- | | | |
|---|-------------------------|--|
| 1 | Judul Kegiatan | : Pengembangan lembar balik sebagai Media Konseling untuk Menyediakan Informasi tentang Penanganan Keluhan Kesehatan Reproduksi pada Ibu Menopause |
| 2 | Ketua Peneliti | : |
| | a. Nama Lengkap | : Dwi Ratna Prima, S.ST., M.Keb |
| | b. Jenis kelamin | : Perempuan |
| | c. NIDN | : 0308048705 |
| | d. Disiplin ilmu | : Kebidanan |
| | e. Jabatan | : Dosen tetap |
| | f. Institusi | : STIK Budi Kemuliaan |
| | g. Alamat | : Jl. Ketapang Raya No 63 RT 05/RW 005, Kel. Ketapang, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang 15148 |
| | h. No. telp/fax/email | : 085624126526 / daneshaaazraf@gmail.com |
| 3 | Jumlah anggota kegiatan | : 3 (tiga) orang |
| 4 | Jumlah biaya kegiatan | : Rp. 4.650.000 |
| 5 | Sumber biaya | : STIK Budi Kemuliaan |

Mengetahui,
Ketua LPPM STIK
Budi Kemuliaan



(Chaterina Manurung, SST, M.Keb)

Jakarta, 22 Oktober 2022
Ketua Peneliti
STIK Budi Kemuliaan



(Dwi Ratna Prima, S.ST., M.Keb)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulisan laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fahrul W. Arbi, Sp.A, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
3. Sivitas akademika yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 22 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 6	
1.2 8	
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup	4
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	6
2.1 Media Lembar balik	6
2.1.1 Pengertian	6
2.1.2 Kekurangan dan kelebihan media lembar balik	6
2.1.3 Ciri ciri lembar balik	7
2.2 Pengetahuan	7
2.2.1 Pengertian	7
2.2.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	9

2.3	Kesehatan Reproduksi Ibu Menopause	11
2.3.1	Pengertian	11
2.3.2	Keluhan yang terjadi pada ibu menopause	12
2.4	Kerangka Teori	13
BAB III		14
KERANGKA KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS DAN METODOLOGI PENELITIAN		14
3.1	22	
3.2	22	
3.2.1	22	
3.2.2	23	
3.2.3	23	
3.2.4	25	
3.2.5	25	
3.2.6	26	
3.2.7	28	
3.2.8	28	
BAB IV		23
HASIL DAN PEMBAHASAN		23
4.1 Hasil		23
4.1.1 Pengetahuan Wanita Usia Subur		33
4.1.2 Perilaku Wanita Usia Subur		34
4.2 Pembahasan		34

4.2.1 Deskripsi efektivitas Media Lembar balik terkait Pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi	34
4.2.2 Deskripsi Efektifitas Media Lembar balik terkait perilaku sehat wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi	35
BAB V	37
PENUTUP	37
5.1 32	
5.2 32	
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase premenopause menyebabkan perubahan kondisi fisiologis dan psikologis pada ibu yang telah memasuki proses menua. Salah satu dari perubahan kondisi psikologis premenopause yaitu depresi (rasa cemas) yang disebabkan karena penurunan hormon estrogen. Media lembar balik akan dapat menyebabkan perilaku ketergantungan/kecanduan media lembar balik, yang dapat berbahaya bagi pengguna jika dalam penggunaannya dijadikan fokus utama dalam kehidupan.

Menopause merupakan proses fisiologis yang terjadi pada siklus reproduksi wanita. Secara biologis, fungsi alat reproduksi wanita terutama ovarium akan mengalami penurunan seiring dengan pertambahan usia. Hal tersebut menyebabkan wanita mengalami penurunan produksi estrogen hingga akhirnya tidak ada lagi produksi estrogen yang ditandai dengan tidak teratur hingga berhentinya siklus menstruasi (Irfana, 2021).

Penurunan fungsi ovarium dalam memproduksi hormon menimbulkan konsekuensi perubahan neurobiokimia seperti gejala vasomotor, gangguan tidur, kecemasan, depresi, migrain, dan perubahan kognitif (Monteleone, Mascagni, Giannini, Genazzani, & Simoncini, 2018). Persepsi individu terhadap gejala menopause dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosiodemografi, budaya, psikologis, dan gaya hidup (Fallahzade, Dehghani Tafti, Dehghani Tafti, Hoseini, & Hoseini, 2011).

Di Nigeria, gejala yang banyak dikeluhkan adalah nyeri sendi dan otot (59%) (Ola Olorun & Lawoyin, 2009). Gejala lain seperti nyeri sendi (90%), gangguan tidur (84%), dan kelelahan fisik dan mental (80%) banyak dilaporkan oleh wanita Mesir (Sweed, Elawam, Nabeel, & Mortagy, 2012). Berbagai gejala tersebut dapat dikelompokkan ke dalam domain dalam kualitas hidup, yaitu

domain vasomotor, psikososial, fisik, dan seksual (Sydora, Fast, Campbell, Yuksel, Lewis, & Ross, 2016).

Ditinjau dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia pada tahun 2008 sekitar 25.32 juta wanita memasuki usia menopause. Pada tahun 2015 diperkirakan jumlah tersebut akan bertambah sebesar 14%. Tahun 2021 diperkirakan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta orang atau 23% dari total penduduk wanita. (Kartini, 2020).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa "Kesehatan Reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggung jawabkan, di mana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduktif sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, akan berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara keseluruhan yang mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi, bukan hanya kondisi tanpa penyakit atau kecacatan. ¹

Media lembar balik pada saat ini menjadi hal yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Sebuah riset yang telah dilaksanakan di tahun 2020 oleh salah satu komunitas yang bekerja sama dengan Hootsuite ialah *We are Social*, mereka menyatakan bahwa banyaknya populasi manusia di Indonesia cukup terbilang aktif dalam memanfaatkan media lembar balik dalam kehidupan sehari-harinya. Media lembar balik memiliki istilah lain, seperti jejaring sosial, jejaring sosial online, situs jejaring sosial, situs media lembar balik, Pinterest, Instagram, Youtube, Whatsapp, Facebook dan lain sebagainya (Sigerson & Cheng, 2018).

Sudah sewajarnya bagi setiap orang untuk menganggap kesehatan sebagai hal yang paling penting dalam hidup mereka. Hal inilah yang membuat orang mencari berbagai macam informasi tentang kesehatan mereka. Di masa lalu, nenek moyang kita dapat bertahan hidup tanpa bantuan media. Metode tradisional dan alami juga menjadi pilihan utama untuk meningkatkan faktor kesehatan keluarga. Meskipun

demikian, fenomena ini belum tentu terjadi di zaman modern. Realita saat ini menunjukkan bahwa informasi menyebar kian cepat ke masyarakat umum. Adanya berbagai media informasi yang dapat diakses secara online membuat informasi menyebar dengan cepat. Media baru juga tersedia untuk mendapatkan informasi kesehatan dengan mudah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nguyen (2020) menyarankan supaya masyarakat menggunakan media lembar balik tidak lebih dari 3 jam dalam sehari untuk menghindari adanya resiko kecanduan media lembar balik. Selain itu, bisa dapat mengakibatkan gangguan mental, gangguan kecemasan, stress, depresi untuk itu perlu mengontrol secara ketat waktu yang dihabiskan menggunakan media lembar balik dan membatasi postingan atau diskusi tentang masalah yang dapat menyebabkan gangguan mental. Temuan literature yang telah teliti menunjukkan gejala depresi dan kecemasan berhubungan dengan menggunakan media lembar balik yang berlebihan dan waktu pengguna media lembar balik yang berlebihan atau lebih dari 3 jam merupakan resiko yang signifikan terhadap kecemasan dan depresi pengguna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun literatur review dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media lembar balik terhadap kesehatan reproduksi pada wanita perimenopause dari berbagai riset yang telah dilakukan, sehingga aktivitas media lembar balik dapat menjadi perhatian khusus karna berkorelasi signifikan terhadap kesehatan reproduksi pada wanita perimenopause.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang tersebut, bahwa dengan semakin banyaknya media informasi yang tersedia berhubungan dengan semakin majunya zaman dan media informasi menjadikan petunjuk bahwa informasi dapat disampaikan dengan berbagai cara dan sebagai tenaga kesehatan yang berperan langsung dengan masyarakat, diperlukannya ilmu mengenai berbagai cara untuk berkomunikasi dengan pasien dengan berbagai media lembar balik. Sehingga hal

ini harus diketahui lebih lanjut bagaimana efektivitas media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada perimenopause.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hubungan lembar balik sebagai media konseling kesehatan tentang penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lembar balik sebagai media konseling kesehatan tentang penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause.

2. Tujuan Khusus

2.1.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan konseling kesehatan reproduksi melalui media lembar balik bagi ibu menopause berdasarkan studi pustaka.

2.1.2 Untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan berbasis media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu menopause tentang konseling kesehatan reproduksi berdasarkan studi pustaka

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang peran media lembar balik dalam konseling kesehatan reproduksi bagi ibu menopause. Serta menjadi referensi bagi akademisi maupun mahasiswa lain untuk membuat Penelitian lainnya khususnya studi pustaka.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan dan sumber referensi pembelajaran tentang media lembar balik dalam konseling kesehatan tentang penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause.

2. Bagi masyarakat

Dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai peran media lembar balik dalam konseling kesehatan tentang penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai informasi awal bagi peneliti berikutnya khususnya tentang peran media lembar balik dalam konseling kesehatan tentang penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause.

1.6 Ruang Lingkup

Penulisan artikel ini ialah literatur review. Strategi pencarian studi pustaka menggunakan kata kunci pencarian “lembar balik” serta “media konseling konseling kesehatan tentang penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause”. Data yang diterapkan guna mendapatkan artikel internasional serta nasional bersumber dari database yang sesuai yakni *google scholar*. Kriteria inklusi yakni (1) Terbit 8 tahun terakhir (dari tahun 2014-2022), (2) Artikel Original, (3) Artikel dapat di akses penuh, (4) Artikel berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sementara kriteria eksklusi ialah artikel yang diterbitkan dalam 8 tahun terakhir namun tidak dapat diakses sepenuhnya. Selama 8 tahun terakhir, ditemukan 354 artikel nasional serta 25 artikel internasional. Skrining awal dari kriteria judul, abstrak, serta kriteria inklusi mendapatkan 28 artikel, Skrining tahap kedua dari metode dan didapatkan 16 artikel, sehingga pada skrining tahap akhir dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan melalui hasil seleksi yaitu 5 artikel. Dari 5 artikel terdapat 1 artikel internasional dan 4 artikel nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Media lembar balik

Lembar balik adalah suatu alat peraga yang menyerupai album gambar. Biasanya terdiri dari lembaran yang berukuran 50 cm x 75 cm atau 28 cm x 50 cm, disusun sesuai urutan dan dibendel pada bagian atasnya. Dibawah gambar dituliskan pesan-pesan yang dapat dibaca oleh komunikan. Lembar balik digunakan dengan cara membalik lembaran-lembaran bergambar satu persatu.

Keuntungan lembar balik adalah isi pokok pembicaraan dapat disiapkan sebelumnya, urutan penyajian dapat diatur dengan tepat dan mudah disiapkan. Kelemahan lembar balik yaitu jika kualitas tulisan kurang *artistic*, mudah sobek, lembar balik tidak terlihat jelas dalam jarak lebih dari 15 meter. Lembar balik dapat digunakan dalam pertemuan kelompok maksimal 30 orang³⁶.

2.2 Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu mempunyai arti yaitu mengerti sesudah melihat, menyaksikan mengalami, menenal dan mengerti. Menurut Mubarok (2011) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang telah dialaminya. Pengetahuan merupakan tempat yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan³⁷. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017).

Penelitian Rogers 1974, mengungkapkan bahwa sebelum orang memperoleh perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yang disebut AIET yaitu¹ :

1. Awareness (Kesadaran), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap objek.
2. Interest (merasa tertarik), terhadap objek. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3. Evaluation (menimbang-nimbang), terhadap baik atau tidaknya objek tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik.
4. Trial, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. Adaption, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap objek.

Menurut Notoadmodjo, 2011 terdapat enam tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif yaitu¹ :

a. *Knowledge* (pengetahuan)

Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, “tahu” merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, mengatakan dan sebagainya.

b. *Comprehension* (memahami)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menyimpulkan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. *Application* (aplikasi)

Yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. *Analysis* (analisis)

Merupakan suatu kemampuan untuk menganalisis materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokan.

e. Sintesis

Adalah menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. *Evaluation* (evaluasi)

Yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Riyanto (2013), yaitu¹:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha untuk mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi.

2. Media informasi

Informasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumunkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu sesuai undang-undang teknologi informasi.

3. Sosial, budaya, dan ekonomi

Adat istiadat yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu pengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dilingkungan tersebut Karena adanya interaksi timbal balik atau tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2.3 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Sunaryo (2004) sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap dapat diartikan dari sifat yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau kegiatan akan tetapi merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku. Sikap masih termasuk reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (tingkah laku terbuka).

A. Tingkatan sikap

Menurut Notoadmodjo 2011 sikap terdiri dari beberapa tingkatan, Yaitu:

a. *Receiving* (menerima)

Yaitu orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. *Responding* (merespon)

Merespon adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mendiskusikan tugas yang diberikan lepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.

c. *Valuing* (menghargai)

Yaitu mengajak orang lain untuk mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap ketiga.

d. *Responsible* (bertanggung jawab)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi¹.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

1. Faktor internal

Berasal dari dalam individu itu sendiri. Dalam hal ini, orang tersebut menerima mengolah dan juga memilih segala sesuatu yang berasal dari luar memutuskan siapa yang diterima dan siapa yang tidak. Sehingga individu menentukan pembentukan sikap. Faktor internal terdiri dari Faktor motivasi, faktor psikologis dan faktor fisiologis.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, berupa rangsangan untuk mengubah dan membentuk sikap. Rangsangan tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor eksternal terdiri dari pengalaman, situasi, norma, hambatan dan pendorong.

3. Pengalaman pribadi

Apa yang kita alami akan membentuk dan bersama kita mempengaruhi apresiasi rangsangan sosial. Tanggapan akan menjadi dasar pembentukan sikap untuk mampu mendapatkan kesan dan apresiasi yang seharusnya mempunyai pengalaman dengan objek psikologis. Apakah penghayatan akan membentuk sikap positif dan negative tergantung pada berbagai faktor lain.

4. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Orang yang dianggap penting adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi. teman sebaya, guru, teman kerja, istri atau suami dan lainnya.

5. Pengaruh kebudayaan

Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan sangat mungkin kita mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan *heteroseksual*.

6. Media massa

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal merupakan landasan *kognitif* baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi apabila cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

7. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya melakukan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

8. Pengaruh faktor emosional

Tidak semua sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari

oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.¹

C. Pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek yang hendak diungkap. Pernyataan sikap berisi hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang bersifat mendukung atau memihak pada objek. Sebaliknya pernyataan sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap disebut dengan pernyataan yang negatif dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap.

2.5 Menopause

a. Pengertian

Menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai banyak arti yang terdiri dari kata *men* dan *pausies* yang berasal dari bahasa Yunani yang pertama kali digunakan untuk menggambarkan berhentinya haid (Fintari, 2016). Menurut Jane (2019) definisi menopause yaitu 12 bulan amenore, menandakan akhir dari kapasitas reproduksi seorang wanita. Menopause didefinisikan secara retrospektif sebagai penghentian menstruasi spontan selama 12 bulan (Takahashi & Johnson, 2015). Menopause adalah suatu masa peralihan dalam kehidupan wanita, dimana ovarium berhenti menghasilkan sel telur, aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti, pembentukan hormon wanita (estrogen dan progesteron) berkurang (Taufan Nugroho, 2014).

b. Patofisiologi

Menurut Mulyani (2013) tubuh wanita mempunyai persediaan sel telur atau ovum dengan jumlah terbatas dan masa menopause itu terjadi karena ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, hal ini menyebabkan produksi hormon dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormon seks wanita yang tidak lain adalah

hormon estrogen dan progesteron.

Penurunan fungsi hormon dalam tubuh akan menyebabkan terjadinya penurunan fungsi tubuh dan gejala-gejala menopause akan mulai timbul dan terasa meskipun menstruasi masih datang. Saat itu akan mulai terlihat adanya perubahan pada haid yang mungkin menjadi lebih lama atau lebih singkat dan untuk jumlah darah menstruasi yang dikeluarkan menjadi tidak konsisten yaitu relatif menjadi lebih banyak dari sebelumnya.

c. Perubahan Fisik dan Psikologis Pada Wanita Menopause

Ketika seseorang memasuki masa menopause, fisik mengalami ketidaknyaman seperti rasa kaku dan linu yang dapat terjadi secara tiba-tiba disekujur tubuh, misalnya pada kepala, leher dan dada bagian atas, Kadang-kadang rasa kaku ini dapat di ikuti dengan rasa panas atau dingin, pening, kelelahan, jengkel resah, cepat marah dan berdebar-debar (Fintari, 2016).

Beberapa keluhan fisik yang merupakan tanda dan gejala dari menopause yaitu:

i. Gejolak rasa panas (*Hot Flashes*)

Hot Flashes adalah rasa panas yang luar biasa pada wajah dan tubuh bagian atas, hal ini terjadi karena jaringan-jaringan yang sensitif atau yang bergantung pada esterogen akan berpengaruh sewaktu kadar esterogen menurun dan akibat dari pengaruh hormon pada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengatur temperatur tubuh.

ii. Keringat di malam hari

Keluar keringat di malam hari disebabkan karena *hot flushes*. Semua wanita akan mengalami gejolak panas ini. Gejolak panas mungkin sangat ringan dan sama sekali tidak diperhatikan oleh orang lain. Mungkin hanya seolah-olah suhu meningkat secara tiba-tiba sehingga menyebabkan kemerahan disertai keringat yang mengucur diseluruh tubuh. Rasa panas ini tidak membahayakan dan akan cepat berlalu. Sisi buruknya adalah tidak nyaman tetapi tidak pernah disertai rasa sakit.

iii. Kekeringan vagina

Jaringan yang melapisi vagina menjadi lebih kering, lebih tipis dan kurang elastis.

Akibatnya muncul rasa gatal, panas, nyeri ketika melakukan hubungan seks dan lebih rentan terhadap infeksi saluran kemih vagina.

iv. Penambahan berat badan

Menopause seringkali dijadikan sebagai penyebab peningkatan berat badan, hal ini disebabkan karena berkurangnya kemampuan tubuh untuk membakar energi akibat menurunnya efektivitas proses dinamika fisik pada umumnya (Sandra, 2017).

v. Gangguan tidur dimalam hari

Gangguan tidur dimalam hari bisa berkaitan dengan gejalak panas (*hot flushes*) yang membuat tidur menjadi tidak nyaman atau karena sebab lain dan mimpi-mimpi yang menegangkan.

vi. Perubahan pada mulut

Perubahan pada mulut adalah kemampuan mengecap pada wanita berubah menjadi kurang peka, mengalami gangguan gusi dan gigi menjadi lebih mudah sakit.

vii. Nyeri tulang dan sendi

Nyeri tulang dan sendi terjadi karena seiring meningkatnya usia maka beberapa organ tidak mengadakan *remodelling* contoh tulang, bahkan tulang akan mengalami proses penurunan karena pengaruh dari perubahan organ lain.

viii. Fatigue (mudah lelah)

Mudah lelah sering muncul pada wanita menopause, hal ini terjadi karena perubahan hormonal pada wanita yaitu penurunan kadar hormon estrogen.

ix. Gangguan fisik lainnya

Setelah tiba masa menopause gangguan kesehatan yang mungkin akan dialami wanita setelah memasuki atau berlangsungnya masa menopause yaitu osteoporosis, penyakit jantung, resiko kanker payudara, kanker leher rahim (serviks), kanker rahim.

Beberapa keluhan psikologis yang merupakan tanda dan gejala dari menopause, yaitu:

- a. Penurunan daya ingat dan mudah tersinggung
- b. Adanya penurunan kadar hormon estrogen akan berpengaruh terhadap neurotransmitter yang ada di dalam otak. Neurotransmitter ini akan menunjang proses

kehidupan. Serotonin akan mempengaruhi suasana hati dan aktivitas istirahat. Endorfin akan menjalankan fungsi yang berhubungan dengan ingatan dan perasaan seperti rasa nyeri, sakit. Produksi endorfin pada masa menopause akan mengalami penurunan yang disebabkan karena kadar estrogen dalam darah juga mengalami penurunan. Dopamin memiliki fungsi yang mempengaruhi emosi, sistem kekebalan tubuh dan seksual. Kadar dopamin dipengaruhi oleh estrogen, selain itu juga endorfin dapat merangsang terbentuknya dopamin. Adanya penurunan kadar endorfin, dopamin dan serotonin akan mengakibatkan gangguan berupa menurunnya daya ingat dan suasana hati yang sering berubah-ubah atau mudah tersinggung.

c. Kecemasan

Banyak wanita dan lansia yang mengeluh setelah menopause merasa menjadi pencemas. Kecemasan yang timbul sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan.

d. Stres

Tidak ada orang yang bisa lepas sama sekali dari was-was dan cemas, termasuk para lansia menopause. Ketegangan perasaan atau stres terlalu beredar dalam lingkungan pekerjaan, pergaulan sosial, kehidupan rumah tangga dan bahkan menyusup ke dalam tidur. Jika tidak ditanggulangi stres dapat menyita energi, mengurangi produktivitas kerja dan menurunkan kekebalan terhadap penyakit.

e. Depresi

Wanita yang mengalami depresi sering sedih, karena kehilangan kemampuan untuk memproduksi, karena kehilangan kesempatan untuk memiliki anak, sedih karena kehilangan daya tarik. Wanita merasa tertekan karena kehilangan seluruh perannya sebagai wanita dan harus menghadapi masa tuanya.

Berbagai keluhan menopause yang muncul baik berupa jangka pendek (*hot flushes*) maupun keluhan jangka panjang disebut sebagai sindrom menopause (Astari, 2014). Faktor yang menimbulkan sindrom menopause sebagai berikut :

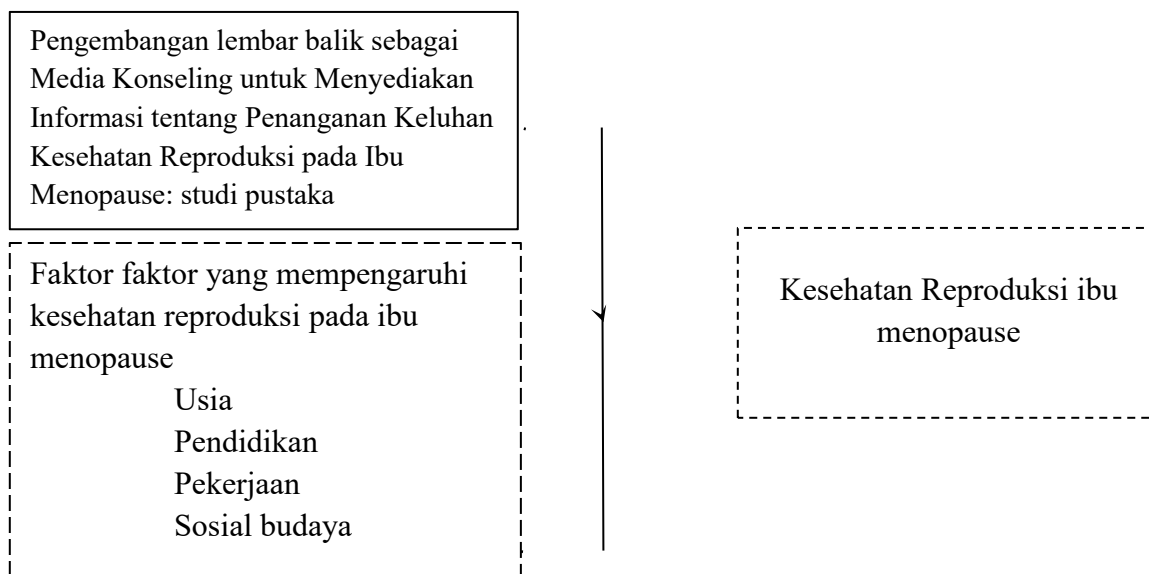
a. Faktor Fisik

Faktor fisik terdiri dari berat badan, usia pertama melahirkan, usia pertama kali haid, riwayat penyakit (penyakit yang berat dan kambuhan), berpengaruh terhadap munculnya sindrom menopause.

b. Faktor Psikis

Wanita menopause sering mengalami tekanan psikologis. Jika tekanan ini tidak diatasi, akan berkembang menjadi stress. Stress atau keadaan tegang akan merangsang otak yang dapat mengganggu keseimbangan hormon, yang akhirnya berdampak pada kesehatan tubuh.

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2 Kerangka Teori

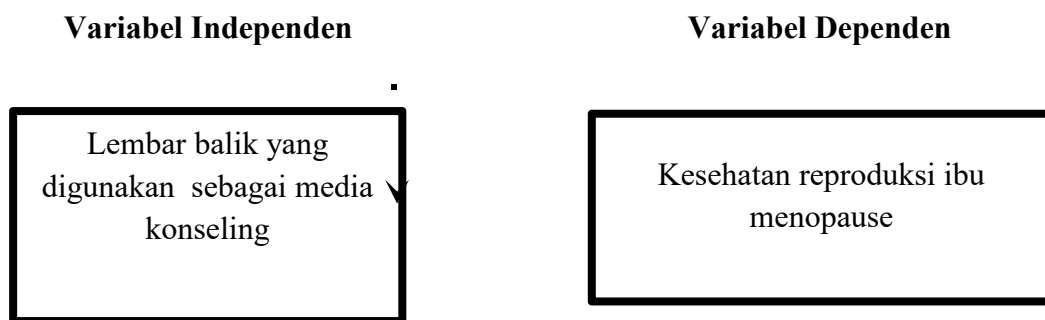
Keterangan:

- : Yang diteliti
- : Yang tidak diteliti

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penulisan artikel ini ialah literatur review. Strategi pencarian studi pustaka menggunakan kata kunci pencarian “lembar balik” serta “media konseling konseling kesehatan tentang penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause”. Data yang diterapkan guna mendapatkan artikel international serta nasional bersumber dari database yang sesuai yakni *google scholar*. Kriteria inklusi yakni (1) Terbit 8 tahun terakhir (dari tahun 2014-2022), (2) Artikel Original, (3) Artikel dapat di akses penuh, (4) Artikel berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sementara kriteria eksklusi ialah artikel yang diterbitkan dalam 8 tahun terakhir namun tidak

dapat diakses sepenuhnya. Selama 8 tahun terakhir, ditemukan 354 artikel nasional serta 25 artikel internasional. Skrining awal dari kriteria judul, abstrak, serta kriteria inklusi mendapatkan 28 artikel, Skrining tahap kedua dari metode dan didapatkan 16 artikel, sehingga pada skrining tahap akhir dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan melalui hasil seleksi yaitu 5 artikel. Dari 5 artikel terdapat 1 artikel internasional dan 4 artikel nasional.

3.2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan ibu menopause tentang Penanganan Keluhan Kesehatan Reproduksi pada Ibu Menopause	Pemahaman ibu menopause terkait Penanganan Keluhan Kesehatan Reproduksi pada Ibu Menopause	Literatur Review	Pico	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal
2	Konseling kesehatan	Yang dimaksud dengan konseling kesehatan dalam penelitian ini adalah pemberian informasi yang berkaitan dengan keluhan kesehatan reproduksi pada menopause yang diberikan melalui media lembar balik	Studi Pustaka	Pico	-	-

3.2.2 Tabel Definisi Operasional **Populasi, Sampel dan Besar Sampel**

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan di teliti. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan

efektivitas media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause.

3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi.

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Seluruh ibu menopause	Ibu menopause yang sedang dalam perawatan rawat inap di layanan kesehatan
<i>Intervention</i>	hubungan lembar balik sebagai media konseling	Tidak ada
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembanding	Tidak ada pembanding
<i>Output</i>	Pemberian informasi yang berkaitan dengan menopause yang diberikan melalui media lembar balik	Media lembar balik yang efektif
Jenis penelitian	Kuantitatif (<i>cross sectional</i>), Deskriptif, eksperimen, non eksperimen, dll	Kualitatif
Bahasa publikasi	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang tidak dapat di terjemahkan artinya baik menurut KBBI atau google

		translater
Periode Publikasi	2014-2022	Sebelum 2014

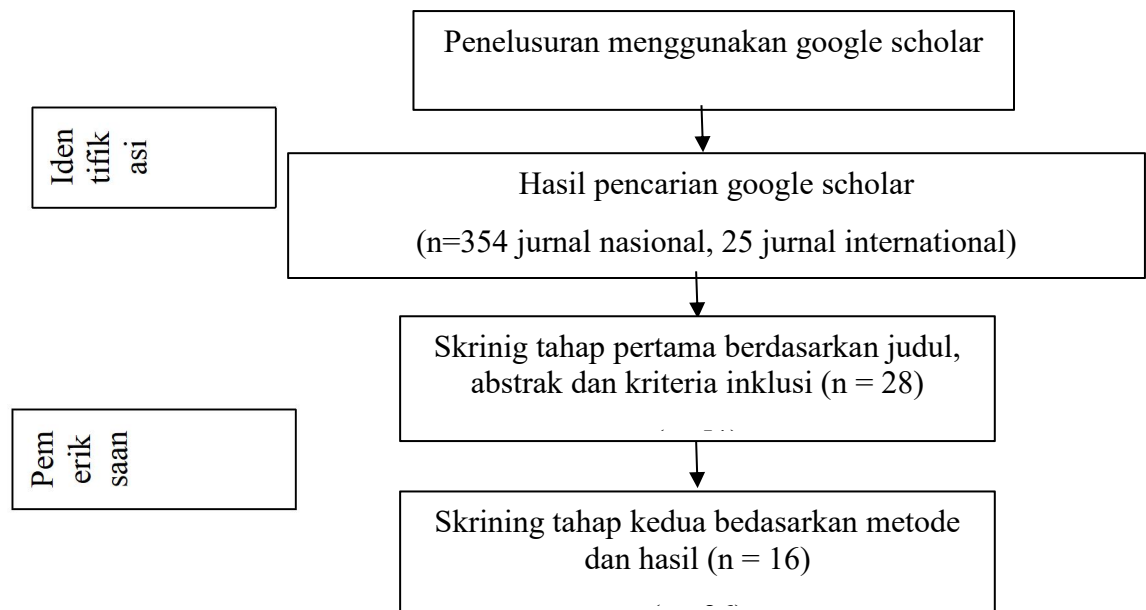
Tabel 3.2.3 Kriteria inklusi dan eksklusi

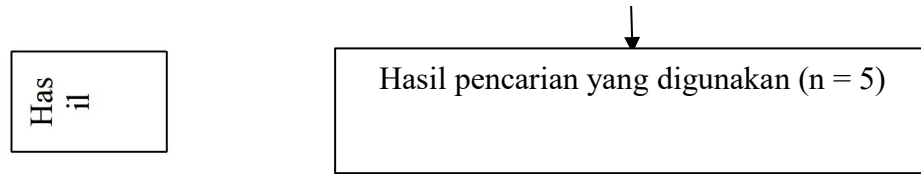
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Riyanto (2020) *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine melalui situs *Google Scholar* dengan kata kunci " *pengembangan lembar balik sebagai konseling ibu menopause*", " *penanganan keluhan kesehatan reproduksi pada ibu menopause*". Pengumpulan jurnal kemudian dilakukan penyaringan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

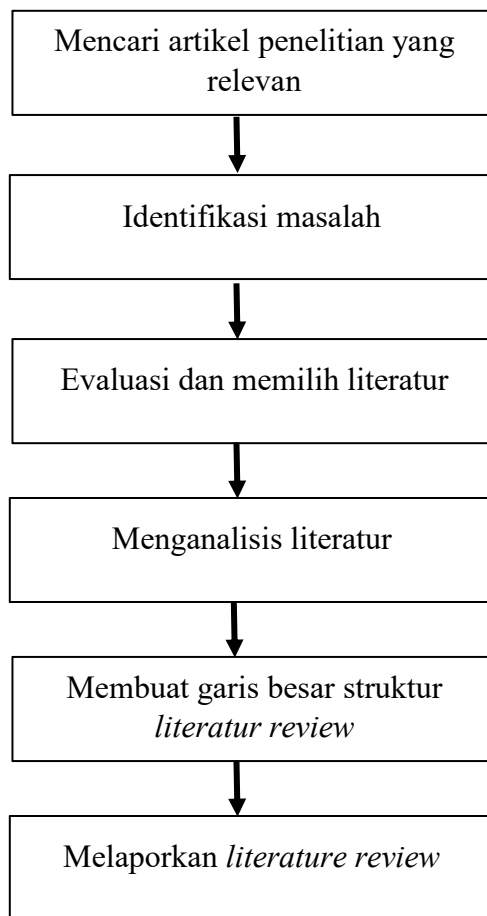
3.2.4 Prosedur Penelitian dan alur penelitian

3.2.4.1 Prosedur Penelitian





3.2.4.2 Alur Penelitian



Gambar 3.2.6 Bagan Alur Penelitian

3.2.5 Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pencariia jurnal/artikel dalam

google scholar. Data ini didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data diambil dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3.2.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data studi pustaka dengan urutan struktur tematik. Struktur Tematik mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber sesuai tema atau topiknya. Dengan mengelompokkan tema atau topik penelitian, dapat menunjukkan jenis topik yang penting dan memperkuat ketajaman dalam penelitian. Pengumpulan studi pustaka digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokkan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan.

Setelah jurnal terkumpul selanjutnya peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik media lembar balik dalam konseling tentang kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause. Selain topik, peneliti juga mengelompokkan jurnal berdasarkan tahun penelitian, kemudian jurnal yang sudah dikelompokkan peneliti analisis penjelasan struktur mengenai keterkaitan artikel dan topik penelitian. Lalu peneliti membandingkan apabila ada jurnal yang saling berhubungan. Penambahan artikel jurnal maupun *text book* lain bersifat memperkuat dan menambah ketajaman pembahasan hasil penelitian.

3.2.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dengan berdasarkan jurnal-jurnal atau dari penelitian terdahulu yang merupakan dari jurnal nasional

maupun internasional. Instrument penelitian ini menggunakan teknologi mesin pencari *Google Chrome*, selanjutnya masuk ke dalam google scholar.

3.2.6 Lokasi dan Waktu

Lokasi pada penelitian ini tidak begitu spesifik yang melibatkan tempat, melainkan hanya bersumber pada jurnal dan penelitian terdahulu. Waktu dalam melakukan penelitian ini di mulai dari periode 20 September - 22 Oktober 2022.

3.2.7 Analisis Data Penelitian

3.2.7.1 Pengolahan Data

Langkah pertama, peneliti melakukan penelusuran beberapa buku dan jurnal sumber dari situs terpercaya kemudian Jurnal penelitian dari hasil penelusuran yang telah lolos dari uji kelayakan berdasarkan kriteria inklusi kemudian dibuat ringkasan jurnal meliputi judul jurnal, penulis, tahun terbit tujuan, inti dan hasil penelitian dari jurnal yang telah diperoleh.

3.2.7.2 Analisis Data

Setelah meringkas jurnal, peneliti membuat tabel dan menganalisis data dari catatan ringkasan jurnal tersebut kemudian dihubungkan dengan penelitian peneliti. Setelah membuat tabel, peneliti menjelaskan kesimpulan ringkasan dari tabel tersebut secara naratif dari jurnal jurnal yang digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penulis mendapatkan jurnal yang akan dijadikan sebagai studi pustaka berjumlah 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari 4 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional, jurnal yang dikumpulkan diperoleh dari database *Google Scholar*. Berdasarkan dari 5 jurnal yang akan diteliti memiliki metodologi penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine melalui situs *Google Scholar* dengan kata kunci "*peran media lembar balik dalam konseling kesehatan reprooduksi bagi ibu perimenopause*", "*kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause*". Pengumpulan jurnal kemudian dilakukan penyaringan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi Tahun publikasi pada artikel yang diambil memiliki rentang tahun antara 2014-2022, berikut merupakan paparan hasil penuluruhan artikel, yaitu :

Tabel 4. Ringkasan efektivitas pendidikan kesehatan pada ibu perimenopause

Author (Tahun)	Bahasa	Sumber Artikel	Tujuan	Desain	Hasil Temuan
Rahayu Setyowati dan Sri Wahyuni (2019)	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian dalam jurnal ini untuk menentukan efek pendidikan kesehatan pada penurunan gejala di antara pasien perimenopause	Metode yang digunakan dalam jurnal ini <i>quasi eksperimen pre and post test without controle group</i> .	Hasil pada jurnal ini menunjukkan ada selisih rata-rata penurunan gejala perimenopause <i>pretest</i> dan <i>posttes</i> yaitu 7,5 dan perbedaan penurunan gejala perimenopause <i>pretest</i> dan <i>postes</i> adalah 4. Hasil analisis bivariate menunjukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penurunan gejala dengan nilai $p \text{ value} < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penurunan gejala perimenopause
Sri Wahyuni (2016)	Indonesia	Google Scholar	Tujuan dari penelitian dalam jurnal ini adalah mengetahui pengaruh media booklet terhadap pendidikan manajemen diri pada	Metode yang digunakan dalam jurnal ini dengan desain one group pre-post test design.	Hasil dalam jurnal ini analisis perilaku self management sebelum dan sesudah diberikan edukasi ibu perimenopause dengan hasil uji T Paired didapatkan nilai $p \text{ value} \text{ adalah } 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan edukasi ibu perimenopause dengan media

			pasien ibu perimneopause di Puskesmas		booklet terhadap perilaku self management pada pasien ibu perimneopause.
Hajar Shayesteh, <i>et all</i> (2016)	Inggris	BMC	Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan pada gaya hidup pasien ibu perimneopause	Metode penelitian menggunakan <i>random sampling</i>	Hasil Yang didapat rata-rata skor gaya hidup total meningkat secara signifikan pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol ($P < 0,05$)
Ayuche L. Ozoemen a, <i>et all</i> (2019)	Inggris	Pubmed	Tujuan dari jurnal ini untuk menentukan efektivitas intervensi pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu perimneopause (HT)	Metode penelitian ini <i>Quasi-eksperimental</i>	Hasil yang didapat menunjukkan efek yang signifikan pada kelompok diberikan intervensi, yaitu nilai rata-rata pengetahuan HT meningkat signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,0001$), pola dan kualitas tidur ($p = 0,003$), diet sehat ($p = 0,000$), dan kepatuhan pengobatan ($p = 0,000$).
Hawa O. Abu, <i>et all</i> (2018)	Inggris	Pubmed	Tujuan dari jurnal adalah Untuk menilai pengetahuan pasien tentang ibu perimneopause dan hubungannya dengan praktik gaya hidup sehat jantung dan kepatuhan minum obat	Metode penelitian dalam jurnal melakukan <i>Cross Sectional Survey</i>	Hasil yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien perimenopause dapat mengidentifikasi gaya hidupm sehatnya.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Meski studi pustaka terkait mengenai dampak pengembangan penggunaan media lembar balik terhadap upaya promosi Kesehatan reproduksi pada ibu menopause masih belum banyak dilakukan, penelitian-penelitian yang ada menunjukkan adanya potensi media lembar balik sebagai sarana untuk berbagi informasi dengan banyak orang lainnya. Pendidikan kesehatan yang baik menggunakan media edukasi dan metode yang menarik dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat, seperti menggunakan *leaflet*, *bookleaf*, lembar balik dan sebagainya, hal ini terbukti keefektifan pada penelitian sebelumnya. Pemberian edukasi ini berfokus pada diet garam, olahraga teratur, minum obat antihipertensi, pemeriksaan rutin tekanan darah dan sebagainya agar pasien hipertensi dapat mengendalikan penyakit serta memudahkan mencegah terjadinya komplikasi...

1.2 Saran

Bagi pasien Hipertensi diharapkan dapat selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan tenaga kesehatan dan rutin mengikuti kegiatan konseling/pendidikan kesehatan guna menambah wawasan serta pengetahuan akan gejala-gejala ketidaknyamanan yang diderita ibu perimenopause. Edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan status kesehatan apabila dilaksanakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni, Srie. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa Factors Influencing The Readiness Of 40-50 Year-Old Women In Facing Menopause In*. Aceh : Universitas Muhammadiyah Aceh
2. World Health Organization. COVID-19 and digital health: What can digital health offer for COVID-19? [Internet]. 2020 [cited 2022 Oct 18]. Available from: <https://www.who.int/china/news/feature-stories/detail/covid-19-and-digital-health-what-can-digital-health-offer-for-covid-19>.
3. Adiputra IMS, Oktaviani NWTNPW, Munthe SA, et al. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. edisi 1. yayasan kita menulis, 2021.
4. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. *J Keperawatan* 2019; 12: 95–107.
5. Matjino, S.H (2019). Pengaruh konseling tentang menopause terhadap tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Kelurahan Toboleu Kecamatan Kota Ternate Utara. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*.
6. Yusnidar Y, Mirawati M. Edukasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Abdimas Singkerru* 2022; 2: 105–112.
7. Herlinadiyaningsih H, Arisani G. Efektivitas Media Video dan Lembar balik terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Menstrual Hygiene di MA Darul Ulum Palangka Raya. *J Surya Med* 2022; 8: 193–207.